

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMPN 2 Wedarijaksa

Suharsono¹, Agung Setiabudi², Nuriyatul Fitriya³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, ³Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

20204022006@student.uin-suka.ac.id

Article Info

Received:

17-02-2022

Revised:

02-06-2022

Approved:

15-06-2022

Keywords:

Peran Guru,
Keaktifan Belajar
Siswa, PAI,
Pembelajaran
Daring

 OPEN ACCESS

Abstract: The purpose of this study is to find out how the teacher's role in increasing student interest in Islamic education subjects at SMPN 2 Wedarijaksa. The researcher conducted this research using a qualitative research method with the type of case study. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study, namely the role of teachers in increasing student interest in Islamic education subjects at SMPN 2 Wedarijaksa have the task of making students as IMTAQ humans, intellectuals, and have good morals. So that the task of religious teachers is not only to teach knowledge or lessons but how to make the knowledge they can be able to operate (practice) in everyday life.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Wedarijaksa. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Analisis data dilaksanakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring di SMPN 2 Wedarijaksa adalah guru mempunyai tugas untuk menjadikan siswa sebagai manusia IMTAQ, berintelektual, dan memiliki moral yang baik. Maka dari itu, tugas dari guru PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan atau ilmu tetapi bagaimana menjadikan pengetahuan mereka dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pendahuluan

Peran pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan kualitas manusia sangat penting. Seperti yang dipahami orang pada umumnya bahwa dengan mengenyam suatu pendidikan maka seseorang akan mengetahui berbagai banyak hal. Dengan pendidikan pula seseorang akan berpengetahuan luas. Seseorang tersebut akan dianggap sebagai orang yang pandai dengan segenap pengetahuan yang dimilikinya. Padahal dalam pendidikan itu sendiri tidak hanya untuk mencerdaskan seseorang dalam bidang kecerdasan atau pengetahuannya saja, tetapi bidang sikap juga penting.¹

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah seharusnya guru mampu menjalankan perannya dengan baik agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, guru sebisa mungkin menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif. Guru harus bisa menguasai dan mengelola dengan baik, seperti menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi agar peserta didik dapat menerima dengan baik materi tersebut, selain itu guru juga harus memperhatikan peserta didiknya yang dirasa kurang mampu untuk memahami materi dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam

¹ Fina Tri Wahyuni, Arnetta Thalia Arthamevia, and Galih Kurniawan, "Efektivitas Strategi REACT Berbasis Keislaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kecerdasan Spiritual," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 3, no. 2 (2020): 109–26.

pembelajaran agar peserta didik tidak merasa cepat bosan dan lebih bisa mandiri dalam belajar.² Kemandirian peserta didik dapat ditingkatkan melalui pemberian semangat kepada murid, memberikan sumber media pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk memilih dan menetapkan.³ Sedangkan ketika pembelajaran berlangsung peserta didik seharusnya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, dan terlibat aktif, seperti bertanya maupun menjawab pertanyaan yang secara tiba-tiba diberikan oleh guru. Karena sudah semestinya suasana yang tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik benar-benar berperan aktif. Semakin sering siswa terlibat aktif, maka tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapai.⁴ Dalam al-Quran disebutkan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".⁵ (Q.S an-Nahl: 78)

Pada ayat di atas diterangkan bahwa ketika manusia dilahirkan, manusia tidak memiliki pengetahuan satupun, hingga dalam perkembangannya manusia diberikan bekal potensi yaitu berupa pendengaran, penglihatan, dan hati.⁶ Potensi-potensi itu disebut sebagai alat yang digunakan seseorang dalam aktivitas belajarnya. Pendengaran dan penglihatan berfungsi untuk menerima informasi verbal, sedangkan hati berkaitan dengan potensi kejiwaan manusia yang digunakan untuk menyerap, mengelola, menyimpan, dan memproduksi kembali informasi dan pengetahuan yang telah diperoleh.⁷ Ketiga alat tersebut bersifat fisio-psikis dalam segala bentuk aktivitas belajar yang saling berkaitan dan saling mendukung.

Pemerintah melalui Kemendikbud membuat kebijakan belajar secara daring (dalam jaringan), karena adanya pandemi covid-19. Pembelajaran daring ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam memberikan materi pelajaran, baik memanfaatkan internet, CD atau dengan menggunakan *Handphone*. Pembelajaran Daring membuat lebih mudah peserta didik dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran karena semua informasi atau materi yang diajarkan dapat secara cepat diunduh dari situs *e-learning*.⁸

Berdasarkan analisis peneliti, dari penelitian terdahulu di antaranya penelitian yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Wonokerto 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang" menjelaskan bahwa peran guru PAI sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN

² Nursya Fatkhuina Husailah and H Purwanto, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020" (IAIN SURAKARTA, 2020).

³ Wahyuni, Arthamevia, and Kurniawan, "Efektivitas Strategi REACT Berbasis Keislaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kecerdasan Spiritual."

⁴ R A Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=OC5aDwAAQBAJ>.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: TIM Kemenag, n.d.).

⁶ M Lytto Syahrums Armins and Muhammad Munif, "Lokalitas Penafsiran Kiai Abul Fadhol Senori Dalam Kitab Tafsir," n.d., 61-91.

⁷ Tarmizi Tarmizi and Margono Mitrohardjono, "Implementasi Manajemen Mutu Di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 81-104.

⁸ Nurdyansyah Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013" (Nizamia Learning Center, 2016).

Wonokerto 01.⁹ Kemudian penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online” menerangkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui metode tanya jawab saat pembelajaran online.¹⁰ Selanjutnya penelitian yang berjudul “Peranan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19” hasilnya menjelaskan bahwa peran guru sangat signifikan dalam pembelajaran daring.¹¹

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan).¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan orang dalam kehidupannya sehari-hari, berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka, serta berupaya memahami kehidupan mereka tentang aktifitasnya.¹³ Peneliti melakukan penelitian di kelas VII A SMPN 2 Wedarijaksa Pati secara daring dengan mewawancarai guru PAI di SMPN 2 Wedarijaksa Pati secara tatap muka (*direct interview*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Implementasi Pembelajaran Daring di SMPN 2 Wedarijaksa

Adanya kebijakan tentang pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka, maka SMPN2 Wedarijaksa membuat kebijakan terkait proses belajar mengajar di tengah pandemi saat ini. Bentuk kebijakan yang dibuat untuk tetap melakukan proses belajar mengajar yaitu kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya aktivitas pembelajaran antara guru dan peserta didik di dalam.¹⁴

Tabel 1. Daftar Nama-nama yang diwawancarai di SMPN 2 Wedarijaksa

No	Nama	Status
1.	Kuntarni, S.Pd.,	Kepala Sekolah
2.	Budi Lestari, S.Pd.I.,	Guru PAI
3.	Suwarni, S.Ag.,	Guru PAI
4.	Mei Ernawati, S.Pd.I	Guru PAI
5.	Susilawati	Siswi kelas VII
6.	Fadhilatul Maulida	Siswi kelas VII
7.	Dina Maulida	Siswi kelas VII
8.	Dwi Rahma Putri	Siswi kelas VII
9.	Najma Farroh Aprilia	Siswa kelas VII

Ibu Kuntarni selaku kepala sekolah SMPN 2 Wedarijaksa menjelaskan terkait dengan kebijakan pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa pandemi *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran tatap muka untuk sementara waktu diganti dengan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring memerlukan adanya aplikasi

⁹ Moh Mahfud, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Wonokerto 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang” (STAIN Pekalongan, 2015).

¹⁰ Jossapat Hendra Prijanto and Firelia de Kock, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.

¹¹ Indah Winarsieh and Itsni Putri Rizqiyah, “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Indonesian Journal of Teacher Education* 1, no. 4 (2020): 159–64.

¹² Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

¹³ Zainal Arifin, “Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru,” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2012.

¹⁴ Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, pada tanggal 28 Oktober 2021.

yang menunjang agar materi yang disampaikan bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Adapun aplikasi yang digunakan oleh SMPN2 Wedarijaksa adalah aplikasi *Google Classroom*.¹⁵ Demi terciptanya proses belajar mengajar yang dapat memberikan kenyamanan antara guru dan peserta didik maka pihak sekolah SMPN2 Wedarijaksa tidak membatasi guru untuk menggunakan aplikasi lain apabila diperlukan guna menunjang proses pembelajaran.¹⁶

Guru PAI, Bapak Budi Lestari mengungkapkan bahwa sejauh ini pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Menurutnya aplikasi tersebut digunakan karena mudah dioperasikan, menghemat waktu, terintegrasi dengan akun email, mudah dipelajari dan memiliki banyak fitur. Aplikasi tersebut digunakan untuk pembelajaran yang mana tampilan *platform* untuk guru dan peserta didik itu berbeda. Selain memakai aplikasi *Google Classroom*, ia juga menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Form* untuk mendukung proses belajar mengajarnya.¹⁷

Ibu Suwarni selaku guru PAI juga mengatakan bahwa pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang sesuai dengan kebijakan sekolah serta aplikasi lain yang bisa dioperasikan oleh semua siswa yakni *WhatsApp* dan *google form*.¹⁸ Hal senada juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Mei Ernawati sebagai guru PAI bahwa ia menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran.¹⁹ Susilawati selaku siswa memaparkan bahwa pembelajaran PAI dilakukan secara daring yaitu menggunakan aplikasi *Google Classroom*.²⁰ Ungkapan tersebut juga sesuai dengan Fadhilatul Maulida selaku siswa bahwa dia menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp* selama pembelajaran daring ini.²¹

Pernyataan di atas sesuai dengan Dina Mauliniha yang merupakan salah satu siswa, dia mengatakan bahwa guru menggunakan aplikasi *Google Classroom* untuk pembelajaran. Sebelum semua siswa masuk dalam aplikasi *Google Classroom* para guru membentuk grup menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Setelah itu guru mengirimkan kode untuk masuk dan bergabung ke *Google Classroom*.²² Dwi Rahma Putri yang merupakan salah satu peserta didik A menjelaskan bahwa proses pembelajaran PAI dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan. Pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Mulanya Bapak/Ibu guru meminta nomor *WhatsApp* peserta didik untuk membuat grup. Kemudian Bapak/Ibu meminta peserta didik untuk mendownload aplikasi *Google Classroom*. Setelah aplikasi terinstal dan siap digunakan Bapak/Ibu guru mengirim kode untuk bergabung ke aplikasi *Google Classroom*.²³ Meskipun demikian untuk menunjang proses belajar mengajar Bapak/Ibu guru juga menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Form* sebagai aplikasi tambahan dalam pembelajaran daring.²⁴

Selama penerapan proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* ini, SMPN 2 Wedarijaksa menggunakan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. RPP yang

¹⁵ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 2 November 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, pada tanggal 6 November 2021.

¹⁷ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁰ Susilawati, wawancara oleh peneliti, 23 November 2021, wawancara 5, transkrip.

²¹ Fadhilatul Maulida, wawancara oleh peneliti, 23 November 2021, wawancara 9, transkrip.

²² Dina Mauliniha, wawancara oleh peneliti, 18 November 2021, wawancara 8, transkrip.

²³ Dwi Rahma Putri, wawancara oleh peneliti, 18 November 2021, wawancara 7, transkrip.

²⁴ Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, pada tanggal 16 November 2021.

digunakan dalam pembelajaran daring adalah RPP darurat yang dibuat sesederhana mungkin mengikuti kebutuhan dimasa pandemi ini. Menurut Ibu Kuntarni RPP yang digunakan di SMPN2 Wedarijaksa adalah RPP satu lembar yang sesuai anjuran pemerintah, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁵

Persiapan dalam melaksanakan suatu kegiatan sangatlah dibutuhkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru harus memiliki persiapan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan baik dan efektif. Persiapan yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran daring diantaranya yaitu menyiapkan RPP, laptop, buku ajar, serta hal-hal lain yang mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Ibu Suwarni mengatakan jika persiapan yang disiapkan mirip dengan pembelajaran langsung di dalam, seperti menyiapkan RPP dan buku ajar. Hanya saja yang membedakannya yaitu penggunaan media pembelajarannya yang berupa aplikasi yakni *Google Classroom* dan menyiapkan kuota internet agar dapat terhubung ke aplikasi tersebut.²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Budi Lestari selaku guru PAI, bahwa dalam proses pembelajaran Daring yang perlu dilakukan guru adalah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan seperti RPP yang sesuai anjuran dari pemerintah, laptop, memilih aplikasi yang akan dipakai dan materi pembelajaran.²⁷ Ibu Mei Ernawati juga mengatakan bahwa persiapan yang ia lakukan yaitu menyiapkan RPP Daring, materi pembelajaran (seperti buku paket, materi dari MGMP dan materi dari internet), laptop dan media pembelajaran seperti ppt, format teks, audio maupun video.²⁸

Dina Mauliniha merupakan salah satu siswa menyampaikan bahwa persiapan yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran daring antara lain alat tulis, buku LKS dan tidak lupa *Handphone*.²⁹ Pernyataan tersebut didukung oleh Najma Farroh Aprilia selaku siswa bahwa dalam pembelajaran daring tidak lupa yang dipersiapkannya adalah kuota internet. Menurutnya, Kuota internet ini merupakan persiapan yang paling utama. Tanpa adanya kuota internet maka tidak bisa mengikuti pembelajaran secara Daring.³⁰ Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa bernama Susilawati bahwa pada saat dia tidak memiliki kuota internet maka dia tidak bisa mengikuti pembelajaran.³¹

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini hal utama yang harus dilakukan oleh guru adalah memastikan semua peserta didik sudah bergabung di aplikasi tersebut. Ibu Suwarni mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya, ia menggunakan aplikasi *google clasroom* dan aplikasi *WhatsApp*. Untuk absensi dan materi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui grup *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Selanjutnya guru dan peserta didik masuk ke aplikasi *Google Classroom* dan guru menyampaikan tujuan serta manfaat dari materi yang akan dipelajari. Melalui kedua aplikasi tersebut ia mengirim materi atau bahan ajar dan penugasan berupa pdf, ppt dan link video pembelajaran. Kemudian ia memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. Setelah itu ia memberikan kesimpulan berupa pesan suara di grup *WhatsApp*, dan menutup pembelajaran serta memberikan apresiasi kepada peserta didik.³²

²⁵ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 2 November 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁹ Dina Mauliniha, wawancara oleh peneliti, 18 November 2021, wawancara 8, trasnkip.

³⁰ Najma Farroh Aprilia, wawancara oleh peneliti, 22 November 2021, wawancara 6, transkrip.

³¹ Susilawati, wawancara oleh peneliti, 23 November 2021, wawancara 5, transkrip.

³² Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2021, wawancara 3, transkrip.

Ibu Mei Ernawati menambahkan ketika pembelajaran berlangsung ia selalu mengingatkan peserta didik untuk mencari materi tambahan dari internet. Selain itu juga memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat lagi ketika belajar dari rumah.³³ Menurut Bapak Budi Lestari pemberian motivasi sangat dibutuhkan untuk mendorong peserta didik lebih giat dalam belajar. Pemberian motivasi tersebut tidak hanya berupa semangat akan tetapi juga berbentuk apresiasi bagi peserta didik yang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Ia juga membuat kesepakatan dengan peserta didik kapan waktu penyelesaian dan pengumpulan tugas.³⁴

Adapun pada tahap evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi itu sendiri diberikan guru pastinya berbeda-beda. Menurut Fadhilatul Maulida selaku siswa penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru itu setelah pemberian materi. Seperti contoh memberikan tugas dengan cara peserta didik disuruh membaca dan meringkas materi yang kemudian dibuktikan dengan mengirim hasil tugas tersebut ke *Google Classroom* atau *WhatsApp*.³⁵ Dwi Rahma Putri yang merupakan siswa menambahkan jika untuk minggu berikutnya biasanya peserta didik diberikan tugas dengan mengerjakan soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan.³⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan Ibu Suwarni bahwa penilaian atau evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas tertulis yang kemudian peserta didik mengirim tugasnya ke *WhatsApp* berupa gambar. Selain itu peserta didik menjawab pertanyaan di *google form*.³⁷ Bapak Budi Lestari menyatakan untuk pemberian tugasnya sendiri diambil dari materi yang diajarkan. Seperti contoh penugasan yang berupa tulisan, peserta didik disuruh meringkas materi kemudian difoto lalu dikirimkan kepada Bapak/Ibu guru lewat *Google Classroom* atau *WhatsApp*. Peserta didik juga diberi penugasan berupa menjawab pertanyaan melalui aplikasi *google form*.³⁸ Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Ibu Mei Ernawati bahwa peserta didik mengirimkan tugasnya berupa ringkasan materi maupun menjawab soal ke *Google Classroom* berupa foto, atau juga dapat melalui *google form*.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Wedarijaksa telah berjalan lancar, dari persiapan hingga evaluasi.

3.2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa PAI Pada Pembelajaran Daring SMPN2 Wedarijaksa

Menurut Ibu Kuntarni selaku kepala sekolah semua kegiatan yang saat ini dilakukan secara daring membuat semua pihak lebih ekstra dalam menjalankan kegiatannya, terutama bagi seorang guru. Semenjak adanya himbuan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring menjadikan peranan guru semakin besar tanggung jawabnya. Seorang guru harus membiasakan peserta didiknya untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran daring tersebut menggantikan pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan teknologi berupa *gadget* serta jaringan internet.⁴⁰

³³ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2021, wawancara 4, transkrip.

³⁴ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Fadhilatul Maulida, wawancara oleh peneliti, 23 November 2021, wawancara 9, transkrip.

³⁶ Dwi Rahma Putri, wawancara oleh peneliti, 18 November 2021, wawancara 7, transkrip.

³⁷ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁸ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴⁰ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 2 November 2021, wawancara 1, transkrip.

Ibu Mei Ernawati mengatakan bahwa pembelajaran akan bisa dikatakan efektif jika peserta didik dan guru terlibat secara aktif. Yaitu terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik serta adanya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terlebih pada pembelajaran secara daring saat ini.⁴¹

Peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar PAI di SMPN2 Wedarijaksa dinilai sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti bahwa para guru memaksimalkan semua tenaga dan pikirannya ketika proses belajar mengajar. Mulai dari pemilihan aplikasi pembelajaran yang mudah dan terjangkau serta mendukung, selain itu juga selalu memberikan dukungan agar peserta didik semangat dalam belajar di masa pandemi ini serta adanya timbal balik dengan peserta didik ketika menyampaikan materi pelajaran.⁴² di antaranya yaitu:

a. Memaksimalkan pengajaran dan pembimbingan

Upaya guru PAI di SMPN2 Wedarijaksa dalam memaksimalkan belajar mengajar dan pembimbingan pada pembelajaran secara Daring adalah dengan memberikan materi pelajaran yang disamakan dengan keadaan di masa pandemi *Covid-19* ini. Dalam hal ini guru ketika menyampaikan materi pelajaran dilarang untuk memaksakan penuntasan kurikulum. Guru PAI menyampaikan materi sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan melalui suatu aplikasi yaitu aplikasi *Google Classroom* dan aplikasi *WhatsApp*.

Bapak Budi Lestari mengungkapkan bahwa dalam pemberian materi pelajaran ini sangat terbatas. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yaitu lebih menekankan pada pemberian tugas di rumah. Menurutnya jika pada saat pembelajaran Daring ini guru hanya menyampaikan materi saja melalui aplikasi kemungkinan peserta didik tidak membuka materi yang telah diberikan. Oleh karena itu pada setiap selesai menyampaikan materi ia selalu memberikan tugas kepada peserta didik.⁴³

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Mei Ernawati selaku guru PAI, ia menjelaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran daring adalah dengan memberikan teguran jika tidak ada yang mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini peserta didik diingatkan kembali akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tak lupa ia juga memberikan semangat semaksimal mungkin untuk membangkitkan keaktifan belajar peserta didik.⁴⁴

b. Memberikan motivasi

Seorang guru juga harus memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar semangat dalam belajar. Pemberian motivasi ini dilakukan dalam bentuk tulisan berupa kalimat positif yang membangun semangat peserta didik agar tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Daring. Hal ini juga dilakukan oleh guru PAI di SMPN2 Wedarijaksa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kuntarni selaku kepala sekolah bahwa selain sebagai seorang pengajar, peran lain yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi dan pengarahan dorongan kepada peserta didik.

⁴¹ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴² Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, pada tanggal 16 November 2021.

⁴³ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴⁴ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2021, wawancara 4, transkrip.

Memberikan motivasi tersebut tidak hanya berupa ucapan tetapi juga memberikan *reward* atau penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi.⁴⁵

Sebagai bentuk pemberian motivasi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, maka baik di awal maupun di akhir pembelajaran perlu adanya pemberian motivasi berupa kata-kata positif dan dorongan agar peserta didik lebih giat belajar dalam pembelajaran daring. Ibu Mei Ernawati selaku guru PAI mengatakan bahwa bentuk motivasi yang ia berikan berupa penghargaan yaitu pemberian nilai tambahan untuk siswa yang aktif pada saat pembelajaran daring berlangsung. Selain itu juga memberikan *point* sendiri untuk peserta didik yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru.⁴⁶

Bentuk nyata lain dari upaya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai rangka peran meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran daring yaitu dengan memberikan dorongan semangat belajar. Ibu Suwarni menyatakan bahwa pemberian dorongan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya jika mendapatkan kesulitan dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan permasalahan perlu ditanamkan agar peserta didik merasa diperhatikan dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasan dari pelajaran yang ia fahami. Selain itu juga memberikan masukan kepada peserta didik untuk mencari materi pelajaran tambahan yang sesuai untuk menambah khazanah keilmuan peserta didik dalam memahami pelajaran.⁴⁷

c. Menyediakan fasilitas yang memadai

Ibu Kuntarni selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah dengan memberikan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai berguna dalam membantu kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas yang diberikan sekolah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring adalah pemilihan aplikasi pembelajaran yang tidak memakan banyak biaya data internet dan mudah untuk dioperasikan oleh guru maupun siswa, memberikan bantuan paket data (kuota) internet, dan fasilitas lainnya yang membantu keaktifan belajar peserta didik secara daring.⁴⁸

Bapak Budi Lestari juga berpendapat bahwa peran guru pada pembelajaran daring ini semakin besar tanggungjawabnya. Karena pada pembelajaran daring semua aktivitas dilakukan dengan sangat terbatas. Hal ini berpengaruh pada kemampuan guru untuk mengetahui keaktifan peserta didik. Terlebih jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring ini. Misalnya jika peserta didik kesulitan untuk mengakses aplikasi pembelajaran, maka guru menyediakan waktunya untuk membantu peserta didik dalam mengakses aplikasi tersebut.⁴⁹

Ia juga menambahkan bentuk upaya lain yang dilakukan pihak sekolah dan guru guna melancarkan kegiatan belajar mengajar secara daring. Upaya dari pihak sekolah yaitu dengan memberikan bantuan paket data internet. Ada tiga bantuan paket data internet yang diberikan kepada peserta didik. Tiga bantuan paket data internet tersebut yaitu paket data internet dari sekolah, bantuan kuota dari Telkomsel, dan bantuan langsung dari pemerintah. Bantuan paket data internet yang

⁴⁵ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 2 November 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴⁷ Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 2 November 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁹ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2021, wawancara 2, transkrip.

dari sekolah diambil peserta didik di sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan⁵⁰

d. Memberikan latihan soal

Pemberian evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi yang diberikan antara guru satu dengan lainnya pasti berbeda-beda. Menurut Dwi Rahma Putri selaku siswa bahwa penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru itu setelah pemberian materi. Seperti contoh memberjikan tugas dengan cara peserta didik disuruh membaca dan meringkas materi yang kemudian dibuktikan dengan mengirim hasil tugas tersebut ke *Google Classroom* atau *WhatsApp*. Lalu minggu selanjutnya diberikan tugas dengan mengerjakan soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan.⁵¹

Ibu Suwarni mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas tertulis yang kemudian peserta didik mengirim tugasnya ke *WhatsApp* berupa gambar. Selain itu peserta didik menjawab pertanyaan di *google form*.⁵² Menurut Bapak Budi Lestari untuk tugasnya sendiri diambil dari materi yang diajarkan. Seperti contoh penugasan yang berupa tulisan, peserta didik disuruh meringkas materi kemudian difoto lalu dikirimkan kepada Bapak/Ibu guru lewat *Google Classroom* atau *WhatsApp*. Peserta didik juga diberi penugasan berupa menjawab pertanyaan melalui aplikasi *google form*.⁵³ Ibu Mei Ernawati menambahkan jika peserta didik mengirimkan tugasnya berupa ringkasan materi maupun menjawab soal ke *Google Classroom* berupa foto, atau juga dapat melalui *google form*.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa guru sangat berperan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik terlebih pada pembelajaran daring saat ini. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik PAI pada pembelajaran daring di SMPN 2 Wedarijaksa di antaranya yaitu memaksimalkan pengajaran dan pembimbingan, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas yang memadai dan melakukan penilaian.

4. Simpulan

Implementasi pembelajaran Daring PAI di SMPN2 Wedarijaksa telah berjalan dengan baik. Sebelum melaksanakan pembelajaran, Bapak/Ibu guru menyiapkan beberapa persiapan yaitu menyiapkan RPP, buku ajar, materi pembelajaran dan media pembelajaran berupa aplikasi *Google Classroom*. Adapun pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar disamakan dengan jadwal yang telah ditentukan. Bapak/Ibu guru mengirim materi berupa file, pdf, ppt dan video pembelajaran ke aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Pemberian motivasi juga diberikan guru pada saat pembelajaran agar peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sedangkan untuk penilaian atau evaluasinya guru setiap akhir pembelajaran selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas tersebut berupa meringkas materi yang kemudian dikirim lewat *WhatsApp* dalam bentuk foto serta mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan di *Google Form*. Peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik PAI pada pembelajaran daring di SMPN2 Wedarijaksa yaitu: *Pertama*, guru

⁵⁰ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Dwi Rahma Putri, wawancara oleh peneliti, 18 November 2021, wawancara 7, transkrip.

⁵² Suwarni, S.Ag, wawancara oleh peneliti, 16 November 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵³ Budi Lestari, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 6 November 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵⁴ Mei Ernawati, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 11 November 2021, wawancara 4, transkrip.

berperan sebagai pendidik dan pembimbing dari kejauhan. *Kedua*, guru berperan sebagai motivator. *Ketiga*, guru berperan sebagai fasilitator ketika diskusi. *Keempat*, guru berperan sebagai evaluator di akhir sesi pembelajaran. Hal ini tentu berbeda dengan peran guru dalam pembelajaran luring, yaitu guru sebagai fasilitator, *evaluator* dan *educator*.

5. Referensi

- Arifin, Zainal. "Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2012.
- Arminsa, M Lytto Syahrur, and Muhammad Munif. "Lokalitas Penafsiran Kiai Abul Fadhol Senori Dalam Kitab Tafsir," n.d., 61–91.
- Husailah, Nursya Fatkhuina, and H Purwanto. "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020." IAIN SURAKARTA, 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: TIM Kemenag, n.d.
- Mahfud, Moh. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Wonokerto 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang." STAIN Pekalongan, 2015.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013." Nizamia Learning Center, 2016.
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia de Kock. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Suryadi, R A. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=OC5aDwAAQBAJ>.
- Tarmizi, Tarmizi, and Margono Mitrohardjono. "Implementasi Manajemen Mutu Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 81–104.
- Wahyuni, Fina Tri, Arnetta Thalia Arthamevia, and Galih Kurniawan. "Efektivitas Strategi REACT Berbasis Keislaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kecerdasan Spiritual." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 3, no. 2 (2020): 109–26.
- Winarsieh, Indah, and Itsni Putri Rizqiyah. "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Teacher Education* 1, no. 4 (2020): 159–64.